

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan media bagi suatu perusahaan untuk memberikan informasi penting kepada publik, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi (Jumingan, 2006). Tujuan laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concept No. 1* adalah menyajikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna utama (investor dan kreditor). Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan informasi keuangan dan informasi non keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

Dalam pengambilan keputusan investasi dipasar modal, investor mempertimbangkan banyak hal dan membutuhkan informasi. Dampak dari gejolak ekonomi global yang berimbas pada perekonomian Indonesia turut mempengaruhi dunia pasar modal. Berbagai kondisi yang terjadi di perekonomian Indonesia akan terus semakin memicu perusahaan yang *listing* untuk tetap menjaga kelangsungan usaha dan meningkatkan labanya, serta memicu investor untuk lebih selektif dalam berinvestasi .

Dalam praktiknya, salah satu unsur dalam laporan keuangan yang dinantikan informasinya oleh investor dalam pengambilan keputusan adalah

laporan laba rugi, dimana laporan ini memberikan informasi mengenai laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode. Informasi laba merupakan hal yang menjadi perhatian oleh investor karena informasi laba dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan selama satu periode tertentu, dapat meramalkan kelangsungan hidup perusahaan, serta dapat berpengaruh terhadap besarnya return saham .

Penelitian Ball dan Brown (1968) mengungkapkan tentang kandungan informasi *unexpected earnings* yang direpresentasi oleh reaksi pasar yang diukur dengan *abnormal return*. *unexpected earnings* positif merupakan *good news* bagi investor sehingga direspon dengan *abnormal return* rata-rata positif dan *unexpected earnings* negatif merupakan *bad news* bagi investor sehingga direspon dengan *abnormal return* rata-rata negatif. Jika investor mempunyai persepsi bahwa informasi keuangan memiliki tingkat kredibilitas tinggi maka investor akan bereaksi kuat atas laporan keuangan tersebut. Kekuatan reaksi tersebut tercermin dalam nilai *earnings response coefficient* (ERC) yang tinggi. Sebaliknya, respon yang rendah akan terjadi jika laporan keuangan memiliki kualitas yang diragukan, misalnya karena terjadinya berbagai kasus manipulasi laporan keuangan .

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar seorang investor dapat merespon sebuah informasi laba akuntansi secara berbeda sesuai dengan kualitas informasi laba yang dibutuhkan. Laba akuntansi yang berkualitas yaitu laba yang memiliki sedikit gangguan persepsian (*perceived noise*) dan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Kadek dan I Gede, 2014). Para pelaku pasar membuat sebuah keputusan ekonomi berdasarkan informasi yang didapat dari laporan keuangan. Hal-hal seperti ini tercermin dalam tindakan pelaku pasar

yang biasa disebut dengan reaksi pasar. Respon pasar atas sebuah informasi tentang laba akuntansi dapat dilihat dari sensitivitas perubahan dalam harga saham yang disebut dengan *earning response coefficient* (Nana, 2014) .

Fenomena yang terjadi di kuartal pertama tahun 2015 dimana perusahaan *property* dan *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang lambat di tengah lesunya ekonomi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dua faktor, pertama adalah akibat melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat (AS) yang saat itu menyentuh level Rp.13.400. Akibat adanya tekanan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS, rupiah masih terus akan berfluktuasi hingga akhir tahun 2015. Kedua adalah tingginya suku bunga. Tingginya suku bunga mengakibatkan para konsumen menahan diri untuk membeli *property* dan *real estate*. Bank Indonesia masih sulit menurunkan suku bunga sampai ada kepastian suku bunga *The Fed*. Perusahaan *property* dan *real estate* akan kembali tumbuh jika kenaikan suku bunga sudah jelas dan rupiah kembali normal (Sumber : pemeriksaan pajak.com).

Earnings response coefficient (ERC) adalah salah satu pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham (Gunawan, 2015). *Earnings response coefficient* merupakan estimasi perubahan harga saham perusahaan akibat dari informasi laba perusahaan yang diumumkan ke pasar (Cheng dan Y.J. Christiawan., 2010). *Earnings response coefficient* untuk perusahaan yang rugi pada umumnya lebih kecil dari pada *earnings response coefficient* untuk perusahaan yang untung (Hayn, 1995). *Earnings response coefficient* menggunakan perilaku dari jual beli seorang investor pada ekspektasi laba sebelum maupun sesudah penerbitan laporan keuangan pada perusahaan. Pemakaian dari variabel ERC tersebut agar dapat mengukur kualitas

laba secara tidak langsung serta memberi kritikan terhadap efektifitas dari penyajian sebuah laporan keuangan perusahaan agar nilai dari informasi yang terkandung dalam sebuah laporan keuangan tersebut lebih berguna bagi para pemakainya (Sherla dan Nur, 2016) .

ERC berguna bagi investor sebagai model penilaian yang dapat digunakan untuk mengindikasikan kemungkinan naik turunnya harga saham atas reaksi pasar terhadap informasi laba perusahaan. Scott (2000:154) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ERC yaitu persistensi laba, stuktur modal, resiko, kesempatan bertumbuh, dan ukuran perusahaan. Namun dalam penelitian ini faktor-faktor yang digunakan oleh peneliti yaitu profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan .

Pemilihan profitabilitas dalam penelitian ini karena profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan serta efektifitas perusahaan ini tentunya akan mempengaruhi respon investor terhadap informasi laba dalam pengambilan keputusan investasi selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Rosa dan Kurnia, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Sherla dan Nur (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* .

Terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dengan koefisien respon laba. Terjadi kecenderungan bahwa investor lebih memilih perusahaan besar (Warianto, 2013). Hal tersebut dilatarbelakangi karena perusahaan besar lebih memilik

banyak informasi untuk diakses dan inovasi baru dalam perkembangan perusahaan yang dianggap mampu meningkatkan kinerja dengan terus berupaya menghasilkan laba yang berkualitas. Para investor beranggapan bahwa perusahaan besar akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang dilakukan. Jadi dapat diketahui bahwa perusahaan besar memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari perusahaan kecil, sehingga respon yang diberikan oleh pasar akan positif .

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bagi investor yang akan melakukan investasi ada baiknya memperhatikan besarnya jumlah aset dan hutang yang dimiliki perusahaan. Besarnya perbandingan antara jumlah aset dan hutang perusahaan tercermin melalui perhitungan struktur modal. Umumnya, untuk mengukur struktur modal perusahaan dapat menggunakan *leverage*. *Leverage* digunakan untuk mengetahui penggunaan aset perusahaan dan penggunaan dana yang dibiayai menggunakan hutang. Struktur modal memiliki pengaruh yang cukup penting bagi kelangsungan perkembangan perusahaan. Perlu diketahui bahwa, semakin besar hutang perusahaan akan menimbulkan risiko yang besar pula pada keuangan perusahaan terkait dengan pembayaran hutang. Terdapat kekhawatiran dimana perusahaan tidak mampu membayar hutang yang ada (Wariato, 2013).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal dan teori *stakeholder*. Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh (Ross, 1977) yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Myers dan

Majluf (1984) juga membuat model pensinyalan yang merupakan kombinasi dari keputusan investasi dan keputusan pendanaan. Sejumlah sinyal yang relevan dengan akuntansi antara lain meliputi sinyal langsung (aliran kas perusahaan) dan sinyal tidak langsung (struktur modal, kebijakan deviden, pemilihan kebijakan akuntansi, kebijakan keuangan) .

Pengungkapan langsung dapat menjadi sinyal yang dapat dipercaya. Investor akan memiliki ekspektasi terhadap nilai perusahaan di akhir tahun atas pengungkapan aliran kas di awal tahun. Pengungkapan langsung akan mengurangi *adverse selection*, sehingga pasar akan menilai saham sesuai dengan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan sinyal tidak langsung, karena perusahaan yang berkualitas tinggi lebih menyukai sumber dana dari eksternal atau pendanaan yang bersumber dari internal dibandingkan penerbitan saham baru. Penerbitan saham baru akan dinilai negatif oleh pasar sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Selain itu perusahaan yang memiliki laba tinggi juga merupakan sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek bagus dimasa yang akan datang (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Gray (1995) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan tergantung dari dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya lebih banyak melibatkan *stakeholder* sehingga dampak yang ditimbulkan juga lebih luas dan besar. Selain itu perusahaan besar memiliki inisiatif untuk mengungkapkan lebih banyak informasi bila dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil .

Adanya respon pasar juga akan mempengaruhi perolehan harga saham perusahaan. Adanya pengaruh pada perubahan harga saham tersebut terlihat dari fenomena perusahaan manufaktur pada tahun 2009-2012 yang terlihat dari www.yahooofinance.com. Diketahui bahwa PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB) di tahun 2008 memperoleh laba sebesar Rp282.220.000.000, perolehan laba tersebut meningkat pada tahun 2009 menjadi Rp 895.751.000.000. Namun harga saham mengalami penurunan dari Rp1.690 menjadi Rp1.640. Tahun 2010 laba yang diperoleh sebesar Rp830.382.000.000, perolehan laba tersebut mengalami penurunan dari tahun 2009 namun harga saham mengalami kenaikan dari Rp2.025 menjadi Rp2.050. Tahun 2011 diperoleh laba sebesar Rp 1.063.560.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2010 yang diikuti oleh kenaikan harga saham dari 2.350 menjadi 2.400. Tahun 2012 diperoleh laba sebesar Rp 1.350.791.000.000, hal tersebut menunjukkan laba mengalami kenaikan dari tahun 2011 dan harga saham juga ikut naik dari 3.250 ke menjadi 3.450.

Berdasarkan uraian fenomena diatas, dapat diketahui bahwa adanya informasi positif yang dipublikasikan tidak selalu direspon positif pula oleh para investor. Begitu pula apabila terjadi kenaikan laba tidak selalu di ikuti dengan kenaikan harga saham, sebaliknya pada saat laba mengalami penurunan, tidak selalu diikuti dengan penurunan harga saham. Adanya respon pasar juga dipengaruhi oleh kredibilitas perusahaan .

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan yang mendasarinya adalah perusahaan manufaktur merupakan perusahaan dengan skala yang lebih

besar dibandingkan perusahaan yang lain sehingga agar tetap dapat bersaing di dunia bisnis maka perusahaan manufaktur lebih membutuhkan dana yang lebih besar dari pihak eksternal dibandingkan perusahaan lainnya .

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena fenomena atas respon investor setelah pelaporan laba dengan melihat harga saham sebagai indikatornya. Selain itu adanya hasil yang tidak konsisten terhadap penelitian terdahulu dalam menguji apakah penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian *earnings response coefficient* menarik diteliti dengan melihat berbagai respon positif maupun negatif yang ditunjukkan dari *bad or good news* suatu perusahaan pada saat publikasi. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap *Earnings Response Coefficient*” (Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap *Earnings Response Coefficient*?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan terarah, sehingga ruang lingkup pembahasan hanya mencakup Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap *Earnings Response Coefficient* (pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *earnings response coefficient*.
2. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *earnings response coefficient*.
3. Menganalisis pengaruh Struktur Modal terhadap *earnings response coefficient*.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan mampu bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan evaluasi kinerja, selain itu diharapkan mampu memotivasi 14 perusahaan agar berkinerja lebih baik guna menarik minat investor dalam berinvestasi .

b. Bagi Investor

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pemilihan investasi dan menilai peluang dan risiko yang timbul dari adanya penelitian ini .

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para mahasiswa sebagai bahan referensi pengerjaan proposal ataupun skripsi dan mampu menambah pengetahuan mahasiswa terkait dengan *earnings response coefficient*.

b.. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan mampu membantu pembaca dalam memperoleh informasi dan wawasan terkait penelitian yang dilakukan dan menambah referensi dalam penentuan ide pembuatan karya ilmiah selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan .

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penjelasan teori yang menjadi tujuan utama penelitian ini dan review penelitian terdahulu dan informasi lain yang akan

membentuk kerangka teori yang berguna untuk menyusun penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menampilkan cara yang dipilih untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang diajukan, sampel dan metode pengambilan sampel, data penelitian, definisi operasional variabel dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menganalisis hasil pengumpulan data, hasil perhitungan indeks eckel, pengujian univariate dan multivariate serta hasil diskusi penelitian .

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian terakhir dari laporan penelitian ini, yang berisi kesimpulan, keterbatasan dan implikasi hasil penelitian .